

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki era digital, teknologi digital dalam perkembangannya mengalami perubahan yang semakin cepat dan menjadi semakin canggih. Hal itu menyebabkan hampir semua aspek kehidupan manusia mulai berpindah ke penggunaan digital khususnya pada aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan banyak aspek lainnya. Selain itu, banyak kemudahan yang dibawa oleh perkembangan teknologi digitalisasi. Digitalisasi membuat media berkembang ke tingkat yang lebih luas, dan ruang lingkup informasi yang sebelumnya terbatas hingga saat ini dapat mencapai tingkat global.

Pesatnya perkembangan teknologi di satu sisi juga bisa membawa manfaat jika diperlakukan dengan tepat khususnya dalam membantu aspek sosial masyarakat ketika berkomunikasi. Dampaknya adalah komunikasi lebih efektif, efisien, dan mudah dilakukan. Kemudahan ini memang dipengaruhi oleh serangkaian teknologi yang semakin canggih. Ketika komunikasi menggunakan teknologi digital, maka tiap manusia akan semakin terbangun relasinya dan mereka bisa mudah berinteraksi lewat simbol-simbol secara digital (Ngafifi, 2014).

Pola hidup masyarakat akhirnya juga akan mengalami perubahan seiring pesatnya teknologi informasi ini, bahkan perubahannya berada pada

skala global. Adanya hal ini menimbulkan dunia seperti tidak lagi memiliki batasan sehingga kehidupan sosial signifikan berubah dengan cepat. Aspek kehidupan yang paling terpengaruh oleh adanya hal ini adalah aspek ekonomi dan perdagangan. Di masa sekarang, maka sistem ekonomi yang terdahulu menjadi terdigitalisasi lalu masyarakat akan melakukan kegiatan jual beli ini dengan mudah melalui internet. Transaksi menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien akibat teknologi komunikasi yang bersifat memenuhi kebutuhan komunikasi tanpa syarat kedua pihak harus bertemu dan ada di lokasi yang sama (Susilo, 2011).

Dengan adanya teknologi digitalisasi dalam bidang ekonomi memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian pasar khususnya pasar tradisional. Pasar tradisional sebagai pasar rakyat merupakan wujud nyata dari kegiatan ekonomi masyarakat di suatu daerah. Sederhananya, pasar ini menjadi lokasi yang tidak akan terlepas dari kegiatan jual beli antara penjual dan pembeli di lokasi yang sama dan waktu tertentu. Pasar menjadi wujud dari media kegiatan masyarakat dalam melakukan perdagangan. Adanya transaksi jual beli ini butuh adanya pasar karena menjadi faktor utama dalam berkembangnya perekonomian suatu daerah. Hingga saat ini, pasar tradisional dianggap sebagai tumpuan dasar perekonomian suatu daerah dan merupakan cerminan perekonomian rakyat (Slamet, 1999).

Istilah pasar pada mulanya dikaitkan dengan pembeli dan penelitian, tempat pembeli dan penjual bersama-sama melakukan pertukaran. Menurut

Soufjan Assauri (Assauri, 2017, p. 98). Pasar jika diartikan secara bahasa dalam Bahasa Indonesia yang resmi diartikan sebagai lokasi dimana orang-orang di dalamnya melakukan aktivitas jual beli. Lalu yang dimaksud dengan tradisional adalah sikap serta pola pikir pihak-pihak tersebut yang berprinsip pada norma serta budaya serta tradisi di lingkungan tersebut. Sehingga bisa disimpulkan bahwa yang disebut dengan pasar tradisional adalah lokasi dimana orang-orang di dalamnya melakukan aktivitas jual beli yang masih memegang berprinsip pada norma, budaya serta tradisi di lingkungan tersebut. Adanya pasar tradisional di Indonesia ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, namun juga mencakup norma, budaya, tradisi yang sudah ada sejak lama di Indonesia.

Keberadaan pasar tradisional memiliki sebuah peran sebagai sarana dalam meningkatkan perekonomian Indonesia lewat efisiensi pasar dan persaingan sehat sehingga kesejahteraan rakyat terjamin. Namun di era globalisasi ini yang banyak aspek kehidupan mengalami digitalisasi, perubahan perilaku masyarakat membawa tantangan tersendiri bagi keberadaan pasar tradisional karena untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, muncul berbagai fasilitas perbelanjaan seperti mall, pasar modern, dan e-commerce. Pasar tradisional sebagai salah satu sarana perbelanjaan telah terintegrasi dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Sejak dahulu, pasar tidak hanya dianggap sebagai sarana bertemunya pihak penjual dan pembeli untuk bertransaksi tapi juga

tempat dimana mereka melakukan interaksi dan memunculkan nilai-nilai sosial.

Anggapan negatif yang sudah lama melekat mengenai pasar tradisional adalah kondisinya yang cenderung kotor dan kumuh. Walaupun begitu, pada faktanya masih banyak masyarakat yang lebih senang mengunjungi pasar tradisional. Tapi seiring maraknya pasar modern atau E-commerce, perlahan-lahan akhirnya banyak masyarakat yang berpindah dan mulai meninggalkan pasar tradisional. Namun tidak bisa dipungkiri selama ini adanya pasar tradisional telah membawa kontribusi dalam peningkatan ekonomi pemerintah pusat atau daerah. Di samping itu, masyarakat juga terbantu perekonomiannya dari berdagang di pasar tersebut sehingga dari sini pasar tradisional memiliki kontribusi positif dan berusaha untuk meningkatkan kehidupan para pedagang, pembeli, pekerja modern, dan sebagainya.

Pasar tradisional juga masih ada di kota besar seperti di Bandung tepatnya berada di Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung yang bernama Pasar Gedebage. Keberadaan pasar ini masih ramai pengunjung walaupun tidak terlepas dari stigma negatif yaitu masih memiliki kondisi pasar yang kumuh. Masyarakat setempat biasanya menyebut Pasar Gedebage sebagai Pasar Induk atau Pasar Cimol. Pasar ini memiliki jam operasional seperti pasar tradisional biasanya yang hanya buka dari jam 6 pagi hingga jam 12 siang setiap hari untuk pasar induk namun untuk pasar cimol biasanya buka pada jam 6 hingga jam 5 sore. Di kawasan Pasar Gedebage, sebagian besar

masyarakat disana bermata pencaharian sebagai pedagang. Pasar Gedebage merupakan aset daerah yang perlu mendapat perhatian agar para pedagang pasar, pengunjung atau pembeli dan masyarakat sekitar dapat menjaga eksistensi Pasar Gedebage khususnya wisata pasar cimol.

Keberadaan pasar tradisional merupakan bentuk eksistensi bisnis ekonomi langsung dari masyarakat. Apalagi jika menimbang banyaknya kontribusi pasar ini dalam kehidupan masyarakat menjadikan pemerintah berupaya serius dalam hal pengelolaan dan penjagaan eksistensi pasar tradisional. Tidak hanya sebagai wujud dari pengusaha modal, namun juga sebagai wujud usaha masyarakat meningkatkan ekonomi lewat masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri (Istifhama, 2015).

Sebagai pelaku usaha, para pedagang pasar Gedebage mengalami suatu kondisi penurunan pendapatan atau omset jualan yang diakibatkan oleh adanya era digitalisasi. Turunnya pendapatan jualan tentunya disebabkan oleh menurunnya minat belanja masyarakat pada pasar tradisional, apalagi disaat ini ada wabah Pandemi Covid-19 yang membatasi kegiatan sehari-hari masyarakat untuk keluar rumah. Oleh karena itu dengan adanya era digitalisasi ini para pedagang di pasar Gedebage berusaha untuk menstabilkan pendapatan agar tetap dapat keuntungan. Para pedagang juga harus mampu untuk meyakinkan pelanggannya bahwa barang atau makanan yang mereka jual tidak kalah dengan para E-commerce. Tidak hanya itu masyarakat pasar Gedebage tidak ingin kalah saing mereka beberapa mempelajari bagaimana pengelolaan atau melakukan sistem jual beli

melalui E-commerce khususnya saat ini yang sedang viral yaitu aplikasi TikTok.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti sekaligus penulis menemukan ketertarikan untuk menganalisa lebih lanjut lewat penelitian yang memiliki judul **“EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DI ERA DIGITALISASI (Studi Di Pasar Gedebage Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana tindakan sosial masyarakat pasar dalam menjaga eksistensi Pasar Tradisional Gedebage Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung di era digitalisasi?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi Pasar Tradisional Gedebage Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung di era digitalisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tindakan sosial masyarakat pasar dalam menjaga eksistensi pasar tradisional Gedebage Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung di era digitalisasi.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional Gedebage Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung di era digitalisasi.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pembanding antara teori yang didapat dari bangku perkuliahan dengan fakta yang dilapangan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritis terhadap masalah praktis.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk umum tentang bagaimana sebenarnya keberadaan industri dan dan bagaimana cara untuk menerima keberadaannya supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan, tambahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan serta kebijakan pembangunan industri di masa yang akan datang untuk perbaikan dan pengembangan perindustrian.

d. Lembaga-lembaga terkait

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak sebagai bahan bacaan dan sekaligus sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan gambaran yang jelas bagi pembaca mengenai kondisi Pasar Tradisional Gedebage Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung dalam menghadapi perkembangan masa dan teknologi.

1.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk mempermudah dalam melihat alur penelitian. Sesuai dengan judul penelitian tentang “Eksistensi Pasar Tradisional Dalam Perkembangan Digital (Studi Pada Para Pedagang Pasar Tradisional Gedebage Kecamatan Panyileukan Kota Bandung)”, maka alur dalam penelitian ini diawali dengan melihat upaya bagaimana seorang pemegang kekuasaan dalam melindungi pasar tradisional dengan melakukan sebuah tindakan sosial. Seperti yang dikatakan oleh Max Weber yaitu tindakan sosial adalah perilaku yang memang punya tujuan untuk diberikan kepada orang lain. Tindakan sosial juga menjadi proses bahwa pelaku memiliki keterlibatan dalam hal pengambilan keputusan mengenai bagaimana cara mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Menurutnya eksistensi pasar tradisional harus diperhatikan oleh para pemegang kekuasaan yaitu pengelola, pedagang, serta pembeli agar pasar tradisional tidak lagi mengalami kemerosotan dan ketertinggalan eksistensi sehingga rentan terjadi sebuah persaingan secara cepat karena proses terjadinya digitalisasi pada masyarakat saat ini. Oleh karena itu salah satu usaha masyarakat dalam menjaga eksistensi pasar tradisional adalah dengan melakukan tindakan sosial dalam menghadapi era digitalisasi saat ini.

Proses digitalisasi pada negara Indonesia khususnya telah ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Joko Widodo menetapkan sebuah keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Satuan Tugas

Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah pada 4 Maret 2021. Presiden membuat keputusan untuk membentuk Satuan Tugas Percepatan dan Perluasan Digitalisasi daerah (Satgas P2DD). Satgas P2DD dibentuk dengan tujuan mempercepat dan memperluas digitalisasi daerah dengan tujuan mempercepat dan memperluas digitalisasi daerah terutama untuk :

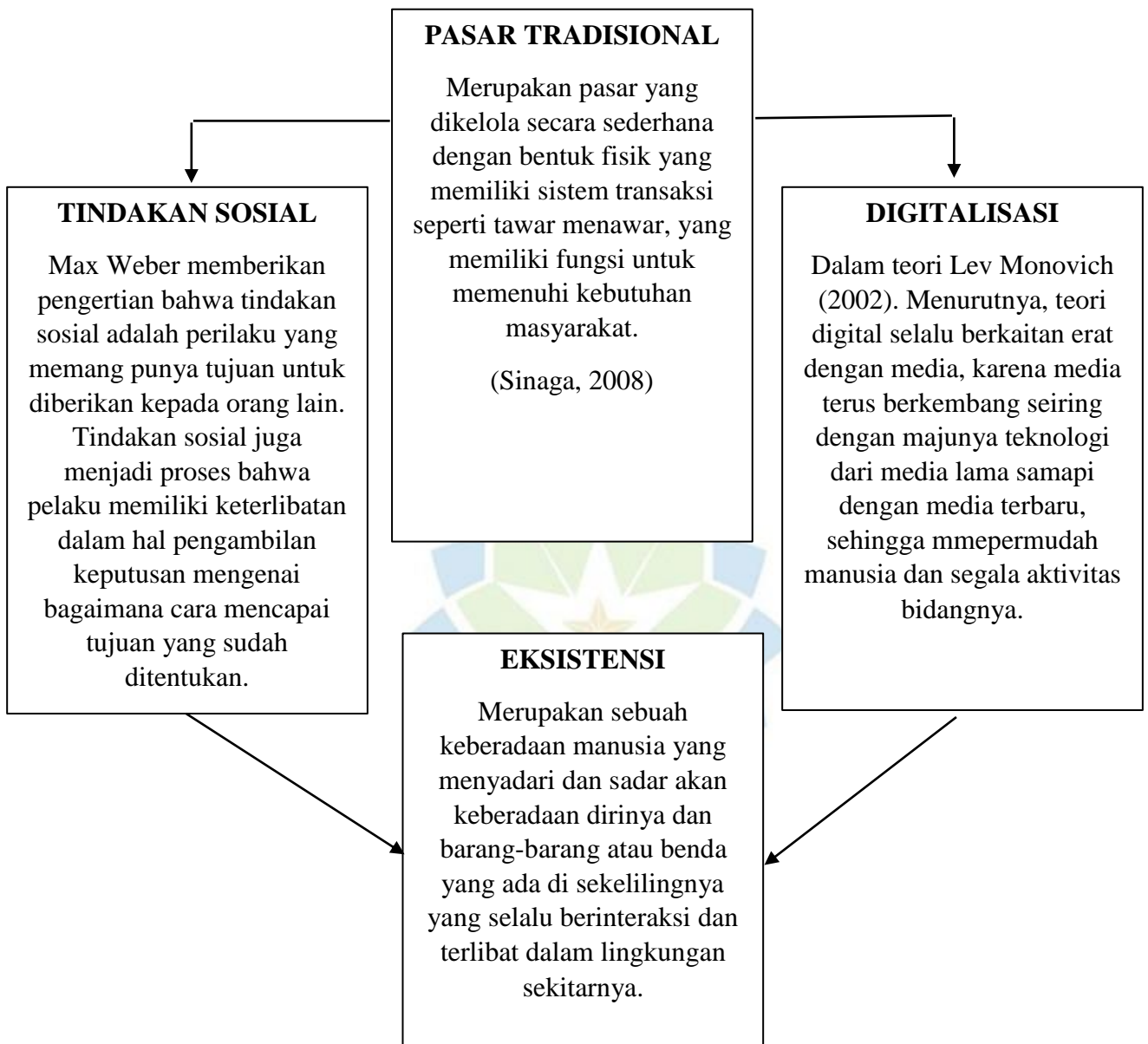
1. Mendorong implementasi Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD), guna meningkatkan transparansi transaksi keuangan daerah, mendukung tata kelola dan mengintegrasikan sistem pengelolaan keuangan daerah dalam rangka mengoptimalkan pendapatan daerah.
2. Mendukung pengembangan transaksi pembayaran digital masyarakat, mewujudkan keuangan yang inklusif, serta meningkatkan integrasi ekonomi, dan keuangan digital nasional.

Dengan adanya keputusan tersebut maka pengelola, pedagang, serta pembeli di pasar tradisional mencoba melakukan sebuah tindakan sosial agar tetap eksis dalam pengaruh digitalisasi yang mana dalam proses transaksi tersendiri telah dibuat secara instan dan secanggih mungkin agar dapat melakukan transaksi dengan efektif dan cepat. Pandangan pedagang serta pembeli terhadap era digitalisasi akan menentukan tindakan sosial yang mereka lakukan. Tindakan yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli di pasar akan memperlihatkan situasi sosial dan keberadaan pasar tersebut apakah akan semakin merosot atau berbanding terbalik tetap mempertahankan kearifan lokalnya namun semakin melejit dan eksis dikala perkembangan digital saat ini.

Seperti yang dikatakan oleh Max Weber bahwa sebuah pasar dapat dikatakan ada jika terdapat sebuah persaingan, dan kumpulan fisik yang berada disuatu tempat. Makna yang diberikan oleh pedagang dan pembeli pasca terjadi perluasan digitalisasi akan menciptakan suatu keadaan sosial yang baru di pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna yang diberikan pedagang dan pembeli terhadap pasar tradisional Gedebage Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung di era digitalisasi. Makna yang diberikan oleh mereka akan membuat gambaran eksistensi pasar tersebut..

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dibuat sebuah alur skema penelitian sebagai berikut :





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Eksistensi Pasar Tradisional

1.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu penting dan dibutuhkan oleh peneliti agar dapat mengkaji penelitian sebelumnya sekaligus memberikan kemudahan dan arahan bagi peneliti di penelitian sekarang. Beberapa penelitian yang topiknya berkaitan dengan topik ini adalah :

Tabel 1.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Judul	Hasil	Relevansi
1	<p><i>Strategi Pedagang Mempertahankan Eksistensi Pasar Sambilegi Dalam Menghadapi Ritel Modern Berjejaring di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.</i> Diteliti oleh Nasrudin Muzakki dalam skripsi tahun 2020, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas DAKOM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.</p>	<p>Melalui penelitian ini, diketahui bahwa pedagang di Pasar Sambilegi punya strateginya sendiri supaya bisa bertahan melawan pesatnya berkembangnya toko ritel modern yang ada di Kabupaten Sleman. Strategi tersebut adalah dengan memperkuat kelembagaan pasar, seperti mengoptimalkan paguyuban pedagang pasar dan koperasi, kemudian kapasitas sumber daya manusianya ditingkatkan lagi sekaligus dengan manajemen keuangan dan pasar modalnya.</p>	<p>Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah membahas eksistensi pasar dalam menghadapi masa modern yang dilihat bagaimana strategi masyarakat dalam mempertahankan eksistensi pasar dan mengambil data menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh dari keberadaan pasar itu sendiri. Penelitian Nasrudin Muzakki membahas pengaruh ritel modern, sedangkan peneliti membahas era digitalisasi.</p>
2	<p><i>Eksistensi Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes),</i> Diteliti oleh Rini Sulistiyani dalam skripsi pada tahun 2019, Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan pasar tradisional Wage Bumiayu masih bertahan. Hal ini terlihat dari indikator keberlangsungan keberadaan pasar tradisional yaitu ciri khas yang dimiliki pasar tradisional, cara pandang pembeli, cara pandang penjual, pilihan pembeli dan penjual di Pasar Wage yang terdiri dari tingkah laku pembeli dalam membentuk budaya. Dalam kegiatan pasar yaitu tradisi Wawan. Namun, pasar upah Bumiayu tidak sesuai dengan perspektif ekonomi Islam, karena</p>	<p>Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini dilihat dari segi penggunaan metodenya yaitu metode kualitatif serta membahas tentang eksistensi pasar tradisional. Sedangkan yang menjadikan pembeda 16 adalah penelitian yang dilakukan Rini Sulistiyani lebih berfokus pada hukum ekonomi islam yang ada pada pasar tradisional, sedangkan penelitian ini punya fokus utama dalam hal pengaruh era digitalisasi pada pasar tradisional.</p>

		masih terdapat distorsi pasar.	
3	Eksistensi Pedagang Pasar Tradisional Mleto di Kelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. Diteliti oleh Nita Zaratul Nisa di tahun 2021, sebagai mahasiswa Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.	Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan pedagang pasar tradisional Mleto masih sangat penting bagi masyarakat, pasar tradisional mleto masih dijadikan referensi berbelanja oleh para pembeli, walaupun masih ada pandemi ini karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keberadaan pasar Mleto masih dibutuhkan oleh pembeli atau pedagang karena dengan adanya pasar tradisional tersebut, maka masyarakat sekitar bisa terbantu ekonominya dan bertahan hidup serta menafkahi anggota keluarganya.	Hal yang menjadikan penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian tersebut adalah jenis metode yang diterapkan yaitu metode kualitatif serta fokusnya pada eksistensi pasar tradisional. Sedangkan hal yang menjadikan pembeda adalah waktu yang dilakukan dalam penelitian tersebut terbatas pada saat Indonesia dilanda pandemi sedangkan penelitian ini lebih ketika Indonesia mulai terpapar era digitalisasi.
4	<i>Eksistensi Pasar Tradisional Akibat Munculnya Pasar Modern (Studi Pada Pasar Tradisional Dinoyo Malang)</i> Diteliti oleh Fasihul Amin dalam skripsi tahun 2012, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.	Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan pasar modern sampai tahun 2011 dalam radius 2,5 km dari pasar Dinoyo mengalami perkembangan dalam jumlah, yaitu 40 pasar modern, sedangkan pasar tradisional Dinoyo tidak mengalami perkembangan dalam jumlah pasar sampai tahun 2011. Munculnya pasar modern berdampak terhadap jumlah pembeli yang semakin berkurang dan menurunnya perolehan omzet pedagang 50% hingga 80% untuk komoditas perancangan, pakaian jadi, dan sepatu sandal di Pasar Dinoyo.	Hal yang menjadikan penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian tersebut adalah pemilihan fokus penelitian tentang eksistensi pasar tradisional yang memfokuskan pada laju perkembangan pedagang dalam menghadapi masa modern saat ini. Sedangkan hal yang menjadi pembeda adalah persaingan dalam penelitian sebelumnya hanya dengan pasar modern namun penelitian sekarang yaitu persaingan dengan <i>e-commerce</i> bisa disebutkan dengan pasar online yang menyediakan banyak kebutuhan rumah tangga lebih simpel, instan, dan harga terjangkau.

		Sedangkan munculnya pasar modern tidak berdampak terhadap jumlah pembeli dan perolehan omzet untuk komoditas buah dan sayur di Pasar Dinoyo.	
5	<i>Model Pengelolaan Pasar Tradisional (Kajian di Pasar Gedebage Kota Bandung)</i> Diteliti Oleh Mutia Sakinah dalam skripsi tahun 2018, Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.	Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya Pasar Gedebage Kota Bandung dikarenakan adanya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan transaksi jual beli dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kecil dan menengah serta untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat khususnya Kota Bandung. Dampak dari pengelolaan pasar terhadap perkembangan para pedagang menimbulkan dampak positif terkait kenyamanan pasar.	Hal yang menjadikan penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian tersebut adalah tempat penelitian yaitu Pasar Gedebage Kota Bandung dan mengenai perkembangan pedagang dalam ruang lingkup memberikan pelayanan dan fasilitas dengan baik. Sedangkan hal yang menjadi pembeda adalah penelitian sebelumnya membahas mengenai pengelolaan sedangkan penelitian selanjutnya atau saat ini adalah membahas mengenai eksistensi pasar tradisional dalam perkembangan digital.

Seperti yang telah dijelaskan oleh tabel 1.1 penelitian terdahulu diatas penelitian sebelumnya tentang Strategi Pedagang Mempertahankan Eksistensi Pasar Sambilegi Dalam Menghadapi Ritel Modern Berjejaring Di Kabupaten Sleman Yogyakarta, Nasrudin Muzakki 2020. Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan pasar tradisional Wage Bumiayu masih bertahan. Hal ini terlihat dari indikator keberlangsungan keberadaan pasar tradisional yaitu ciri khas yang dimiliki pasar tradisional, cara pandang pembeli, cara pandang penjual, pilihan pembeli dan penjual di Pasar Wage yang terdiri dari tingkah laku pembeli dalam

membentuk budaya. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah membahas eksistensi pasar dalam menghadapi masa modern yang dilihat bagaimana strategi masyarakat dalam mempertahankan eksistensi pasar dan mengambil data menggunakan metode kualitatif . Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh dari keberadaan pasar itu sendiri. Penelitian Nasrudin Muzakki membahas pengaruh ritel modern, sedangkan peneliti membahas era digitalisasi.

Eksistensi Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes), Diteliti oleh Rini Sulistiyan 2019. Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan pedagang pasar tradisional Mleto masih sangat penting bagi masyarakat, pasar tradisional mleto masih dijadikan referensi berbelanja oleh para pembeli, walaupun masih ada pandemi ini karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal yang menjadikan penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian tersebut adalah jenis metode yang diterapkan yaitu metode kualitatif serta fokusnya pada eksistensi pasar tradisional. Sedangkan hal yang menjadikan pembeda adalah waktu yang dilakukan dalam penelitian tersebut terbatas pada saat Indonesia dilanda pandemi sedangkan penelitian ini lebih ketika Indonesia mulai terpapar era digitalisasi.

Eksistensi Pasar Tradisional Akibat Munculnya Pasar Modern (Studi Pada Pasar Tradisional Dinoyo Malang), Fasihul Amin 2012. Hasil penelitian ini yaitu munculnya pasar modern berdampak terhadap jumlah pembeli yang semakin berkurang dan menurunnya perolehan omzet pedagang 50% hingga 80% untuk komoditas perancangan, pakaian jadi, dan sepatu sandal di Pasar Dinoyo.

Sedangkan munculnya pasar modern tidak berdampak terhadap jumlah pembeli dan perolehan omzet untuk komoditas buah dan sayur di Pasar Dinoyo. Hal yang menjadikan penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian tersebut adalah pemilihan fokus penelitian tentang eksistensi pasar tradisional yang memfokuskan pada laju perkembangan pedagang dalam menghadapi masa modern saat ini. Sedangkan hal yang menjadi pembeda adalah persaingan dalam penelitian sebelumnya hanya dengan pasar modern namun penelitian sekarang yaitu persaingan dengan *e-commerce* bisa disebutkan dengan pasar online yang menyediakan banyak kebutuhan rumah tangga lebih simpel, instan, dan harga terjangkau.

Model Pengelolaan Pasar Tradisional (Kajian di Pasar Gedebage Kota Bandung), Mutia Sakinah 2018. Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya Pasar Gedebage Kota Bandung dikarenakan adanya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan transaksi jual beli dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kecil dan menengah serta untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat khususnya Kota Bandung. Hal yang menjadikan penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian tersebut adalah tempat penelitian yaitu Pasar Gedebage Kota Bandung dan mengenai perkembangan pedagang dalam ruang lingkup memberikan pelayanan dan fasilitas dengan baik. Sedangkan hal yang menjadi pembeda adalah penelitian sebelumnya membahas mengenai pengelolaan sedangkan penelitian selanjutnya atau saat ini adalah membahas mengenai eksistensi pasar tradisional dalam perkembangan digital.